

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar  
di BEI tahun 2013-2015)**

**Oleh :**

**Benni Sumardi**

**Pembimbing : Kamaliah dan Pipin Kurnia**

*Faculty of Economics Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [benni3393\\_sumardi@yahoo.com](mailto:benni3393_sumardi@yahoo.com)*

*The Effect Of Company Characteristic Againts Corporate Social  
Responsibility Disclosure*

*(Study on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange  
(BEI) on period 2013-2015)*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of firm characteristics on corporate social responsibility disclosure. This study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study form of data collection method documentary. The number of samples in this study are as many as 90 companies. While the method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20 program. The results showed that the size of the board of commissioners, profitability, age of company, and company size affect the disclosure of corporate social responsibility, while Leverage does not affect the disclosure of corporate social responsibility. The coefficient of determination by the four variables in this study affect the dependent variable by 41%, while 59% is influenced by other variables not described in this study.*

*Keywords : Size of board of commissioners, Profitability, Leverage, Age of company, Company size and corporate social responsibility disclosure*

**PENDAHULUAN**

Seluruh perusahaan di berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan

sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, Perusahaan juga berpartisipasi didalam pengabdian masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar

perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Pada saat ini, memang sudah terdapat peraturan yang terkait dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan seperti Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. Namun Undang-undang tersebut belum mampu mendorong pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan di lapangan. Apalagi dalam Undang-undang tersebut hal yang diatur masih terbatas.

Pada hal pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak saja berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam arti sempit, namun juga dalam arti luas seperti tanggung jawab perusahaan terhadap pendidikan, perekonomian, dan kesejahteraan rakyat sekitar. Selain itu, masih kurangnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas perusahaannya secara luas dan masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengabaikan keselarasan sosialnya.

Ukuran dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Hubungan ukuran dewan komisaris dengan *corporate social responsibility* yaitu semakin besar ukuran dewan komisaris, akan semakin luas pula pengungkapan *CSR* (Veronica dan Sumin 2009). Hubungan antara dewan komisaris dan pengungkapan *CSR* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ukuran dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi

monitoring kinerja manajemen atas mandat dari pemegang saham. Dengan pengawasan yang baik dari dewan komisaris diharapkan kinerja perusahaan dan laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan dapat diterima oleh pemegang saham perusahaan (Sembiring, 2005).

Profitabilitas menurut Sudarmadji dan Suharto (2007) dimana dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu.

*Leverage* adalah perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran pula mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan *CSR* supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Sri dan Sawitri (2011) bahwa semakin lama

perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Menurut Cowen *et. al.*, (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Dari beberapa perbedaan hasil penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kusuma Wardani (2013). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian ini terdapat penambahan dua variabel independen sehingga menjadi lima variabel independen. Penambahan variabel independen yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diambil dari variabel independen penelitian Astri (2011).
2. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga periode yaitu pada dari tahun 2013-2015 sedangkan penelitian yang dilakukan Nurul (2013) dilakukan pada tahun (2009-2011).
3. Penelitian ini meneliti tentang perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dimana pada penelitian Nurul (2013) meneliti di perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*? 4) Apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*? 5) Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 2) Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 4) Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. 5) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang *accountable* serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Darwin (2004) dalam Rawi dan Munawar (2010) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial terhadap operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Menurut Gray, et al (1987) dalam Murwaningsari (2007), ruang lingkup tanggung jawab sosial (CSR) mencakup tiga hal, yaitu:

*Basic Responsibility*, tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan. Contohnya kewajiban membayar pajak, mentaati hukum, dan memenuhi standar pekerjaan, 2) *Organizational Responsibility*, tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*. 3) *Societal Responsibility*, tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa:

*“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.*

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005). Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena yang berasal dari luar perusahaan akan lebih objektif dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan

perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris hanya dari perusahaan itu sendiri.

Coller dan Gregory dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Heinze dan Gray, *et al.* 1976).

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan proporsi total kewajiban terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Selain itu,

*leverage* juga merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Belkaoui dan Karprick (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan meningkatkan pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan.

H3 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Umur Perusahaan**

Windiastuti (2002) dalam Nofandrilla (2008) dalam utami (2012) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan.

Tujuan utama perusahaan menerbitkan laporan pertanggungjawaban atas kinerja sosial adalah untuk memberikan *feedback* kepada stakeholdernya. Dengan pemberian sosial kepada stakeholder setiap tahun dan berkelanjutan, diharapkan semakin lama perusahaan berdiri maka mengetahui apa yang diinginkan oleh stakeholdernya.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut ditinjau dari

lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan yang tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di (BEI). Penentuan sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria pengumpulan sampel sebagai berikut : (1) Tidak memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini (2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan ekuitas negatif

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 30

perusahaan setiap tahunnya. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 3 tahun adalah sebanyak 120 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, Indonesia Market Capital Directory (ICMD), Studi literatur dan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di alamat internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesia Market Capital Directory (ICMD).

## Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang dinyatakan dalam persamaan berikut (Sunjoyo dkk, 2013:160):

$$Y = a + \beta 1UDK + \beta 2Prof + \beta 3Lev + \beta 4U + \beta 5UP + \epsilon i$$

Keterangan :

**Y** : Penungkapan *corporate social responsibility*

**a** : Kostanta

**$\beta 1UDK$**  : Ukuran Dewan Komisaris

**$\beta 2Prof$**  : Profitabilitas

**$\beta 3Lev$**  : *Leverage*

**$\beta 4U$**  : Umur

**$\beta 5UP$**  : Umur Perusahaan

**$\epsilon i$**  : *error term*

## Definisi Operasional variabel dan Pengukurannya

Menurut Darwin (2004) dalam Rawi dan Munawar (2010)

mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial terhadap operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi non keuangan dalam laporan tahunan, apabila item informasi non keuangan tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi non keuangan yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering disebut *Checklist* data. Metode ini dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan, keselamatan, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum (Hackston dan Milne, 1996).

Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

- n** : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh  
**k** : jumlah indikator yang menjelaskan pengungkapan CSR

#### Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi

serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) (KNKG, 2006).

Alat ukur ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah dewan komisaris yang ada di intern perusahaan. Hasilnya berupa persentase yang dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}{\text{Perusahaan}}$$

#### Profitabilitas (X2)

Profitabilitas menurut Saidi (2004) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996), *earning per share* (Sembiring, 2005), *net profit margin* (Anggraini, 2006).

*Return On Asset* (ROA) digunakan dalam menentukan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya atau ukuran untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{(ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### Leverage (X3)

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan

perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005).

Alat ukur variabel ini adalah total kewajiban dibagi dengan total ekuitas pemegang. Dirumuskan sebagai berikut :

$$(DER) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Umur Perusahaan (X4)

Menurut Kartika (2009) dalam efriana mustika (2012), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman. Sedangkan menurut Claudio Lodere dan Urs Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul "*Firm Age and Peformance*" menerapkan bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu.

Umur perusahaan dapat diukur dari sejak tahun berdirinya perusahaan tersebut hingga saat perusahaan mencatatkan sahamnya di lantai bursa (*companylisting*). Variabel umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun 2013 dengan tahun *first issue* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rumus :

$$\text{Umur perusahaan} = 2013 - (\text{tahun } \textit{first issue} \text{ di BEI})$$

#### Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan nilai ekonomi yang mewakili karakteristik besar kecilnya perusahaan (Adhitya dalam Puspitasari, 2009). Dalam penelitian

ini total *asset* digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena secara umum masyarakat melihat besar kecilnya perusahaan dari total *asset* yang dimiliki perusahaan.

Total *asset* yang digunakan adalah dalam milyaran rupiah dan untuk menyederhanakan data yang diperoleh, maka total *asset* ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Asset}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika deskriptif memberikan gambaran tentang data, antara lain berupa mean, median, modus, varian, range, kemiringan, kemencengan (Sunjoyo dkk, 2013:23) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yakni ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**  
**Tahun 2013-2015**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Csrd	90	,61	,83	,7193	,06624
UDK	90	3,00	8,00	5,0333	1,58964
Prof	90	,11	34,30	7,2037	5,35798
Lev	90	,16	5,28	1,1703	,83953
Umur	90	19,00	55,00	31,2000	8,86756
Size	90	2,94	4,01	3,4044	,26441
Valid	90				

Sumber : *Data Olahan, 2017*

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual

terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas pada variabel independen dan dependen disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual
N	90
Normal Mean	0E-7
Parameters <sup>a</sup> Std.	
<sup>b</sup> Deviation	,07330640
Most Absolute	,109
Extreme Positive	,068
Differences Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z	1,038
Asymp. Sig. (2-tailed)	,232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Olahan, 2017**

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp sig Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai 0.05. dengan demikian dapat dipastikan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Ada tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance value*, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance-*

nya lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_UDK	,772	1,295
Ln_Prof	,892	1,121
Ln_Lev	,770	1,299
Ln_Umur	,711	3,319
Ln_Size	,761	2,829

a. Dependent Variable: Ln\_Pengungkapan CSR

**Sumber : Data Olahan, 2017**

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antarsuatu periode *t* dengan periode sebelumnya (*t-1*). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini (Ghozali, 2011:110) :

**Tabel 4**  
**Kriteria Durbin Watson Test**

Jika	Hasil
$0 < d < dl$	Terdapat gejala autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Pengujian tidak

$4 - d_l < d < 4$	meyakinkan (no descision) Terdapat gejala autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan
$d_u < d < 4 - d_u$	tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber : Ghozali, 2011:110

Dengan adanya kriteria tersebut diatas maka dapat ditentukannya ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	2,157

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,840. Pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,452, dan nilai  $d_u$  sebesar 1,790. Maka dari perhitungan ( $d_u < d < 4 - d_u$ ) atau ( $1,790 < 2,157 < 4 - 1,790$ ) dapat disimpulkan bahwa *Durbin-Watson Test* pada daerah yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau *variance* dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap (Sunjoyo dkk, 2013:69). Terjadinya heteroskedastisitas mempunyai arti bahwa terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan penganggu.

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Hasil uji *glejser* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	,021
Ln_Ukuran Dewan Komisaris	,455
1 Ln_Profitabilitas	,403
Ln_Leverage	,297
Ln_Umur Perusahaan	,123
Ln_Ukuran Perusahaan	,107

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Data Olahan, 2017

#### Hasil Analisis Data

Bagian ini membahas hasil analisis regresi berganda yang diterapkan untuk menguji 5 variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *Leverage*, Umur perusahaan, dan Umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Brikut hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linier berganda :

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	46,476	9,075
Ln_UDK	,336	,117
Ln_Prof	-,358	,173
Ln_Lev	,027	,021
Ln_Umur	-48,231	9,262
Ln_Ukuran	56,657	11,371

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,476 + 0,336X_1 - 0,358X_2 + 0,027X_3 - 48,231X_4 + 56,657X_5$$

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai koefisiensi determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisiensi determinasi model analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,668 <sup>a</sup>	,447	,414

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 41,4% sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian H<sub>1</sub> yaitu ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility bahwa nilai t hitung > 2,882 dan sig (0,005) < 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti H<sub>1</sub> diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan jurica and lady (2012) dan astri puspitaningtyas

(2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring (2005) dan Syabrina (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar anggota dewan komisaris, maka semakin besar untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility menunjukkan bahwa nilai t hitung > -2,798 dan sig (0,004) < 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang berarti H<sub>2</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sembiring (2005), yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif signifikan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Astri (2011) dan Syabrina (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

### Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu *leverage* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa

nilai t hitung  $< 1,244$  dan sig (0,217)  $> 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang berarti  $H_3$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica and Lady (2012) yang tidak menemukan pengaruh antara tingkat leverage perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Syabrina (2015) dan Rizkia (2012) yang menemukan hasil bahwa tingkat leverage mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung  $> -5.207$  dan sig (0,000)  $< 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang berarti  $H_4$  diterima .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikih (2015) yang menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Astri (2011) yang tidak menemukan pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung  $> 4,983$  dan sig (0,000)  $< 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang berarti  $H_5$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin banyak informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Farah (2012), Rizkia (2012) dan Sembiring (2005). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica and Lady (2012) dan Fikih (2015), yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Ada kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggungjawab sosial berpengaruh positif signifikan. Artinya perusahaan yang memiliki

dewan komisaris yang lebih besar akan cenderung memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas.

2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Artinya besar kecilnya *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan, belum tentu manajemen entitas bisnis mengungkapkan tanggungjawab sosial, baik sosial kemasyarakatan maupun sosial lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa manajemen perusahaan hanya lebih mengutamakan pengungkapan laporan kinerja keuangan perusahaan mengenai pencapaian laba perusahaan daripada mengungkapkan informasi yang dianggap tidak penting diungkapkan, dan hanya bersifat suka rela untuk diungkapkan, seperti pengungkapan tanggungjawab sosial, baik sosial kemasyarakatan maupun sosial lingkungan pada laporan tahunan perusahaan.
3. Secara parsial *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendapat sorotan, namun tidak akan menyebabkan perusahaan menghentikan tanggungjawab sosialnya. Perusahaan tetap memiliki komitmen dalam melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu

hubungan yang tetap terjalin dengan baik antara perusahaan dan *Debt holders* dapat mengurangi sorotan publik terhadap perusahaan.

4. Secara parsial umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Beberapa perusahaan dengan umur yang lama memiliki pengungkapan yang baik. Karena semakin lama perusahaan tersebut maka akan semakin mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dan informasi yang diungkapkan tersebut merupakan informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan seluruh informasinya.
5. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan yang besar diasumsikan mempunyai total *asset* yang cukup besar sehingga dengan kondisi *asset* tersebut perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

#### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel, yaitu ukuran dewan komisaris,

- profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul penelitian yang sama agar dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *pengungkapan corporate social responsibility*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik lagi jika menambah jumlah sampelnya dan memperluas area penelitian, bukan hanya di perusahaan property dan real estate tetapi dapat diperluas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  3. Masyarakat hendaknya dapat menilai perusahaan yang baik salah satunya dengan cara melihat kepedulian terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurkhin. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Study empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Anggraini, FR, Reni Retno, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ), Proceedings SNA IX*, hal 1-21.
- Amalia, Dessy. 2005. “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol.1, No.2.
- Belkaoui, A. dan PG. Karpik. 1989. “Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, hal. 36-51
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darwin, A., (2006). Akuntabilitas, kebutuhan, pelaporan dan pengungkapan CSR bagi perusahaan di Indonesia, *Economics Business Accounting Review*, Departemen Akuntansi FEUI, Edisi III, 83-95.
- Dewi, Lusiana Yosanti Ayu. 2010. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008”. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.

- Gray, Rob, Reza Kouhy, dan Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting a Review of The Literature and a Longitudinal study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.8 No.2
- Ghozali dan Chairani. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hackston, D., dan M.J. Milne. 1996. "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, hal. 77-108
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, Uma, 2011. *Research Methods for bussiness*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sumedi, AM Pian Kusuma. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Suwardjono, 2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Saidi, dan H. Abidin. 2004. Wacana dan praktek Kederumahan Sosial di Indonesia. Piramida. Jakarta.
- <http://sp.beritasatu.com/home/tgpf-pt-silva-inhutani-banyak-lakukan-pelanggaran/16189>
- [http://www.kompasiana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan-pembangunan-pabrik-semen-di-rembang\\_58e336fac223bdff0d177295](http://www.kompasiana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan-pembangunan-pabrik-semen-di-rembang_58e336fac223bdff0d177295)
- [www.ortax.org](http://www.ortax.org)